

Tabel 11

Data responden Perempuan berdasarkan Usia

usia responden	jumlah	presentase
20 - 26 Tahun	2	4%
27-33 Tahun	23	36%
34-40 Tahun	26	40%
41-46 Tahun	13	20%
Total	64	100

c. Data Responden Berdasarkan Lama Pernikahan

Peneliti mengelompokkan pasangan responden berdasarkan lama pernikahan untuk mendapat manakah jumlah responden terbanyak berdasarkan lama pernikahan. Berikut gambaran umum subjek penelitian:

Table 12

Data responden Berdasarkan Lama pernikahan

Usia Pernikahan	jumlah	presentase
5Th-9Th	37	58%
10Th-14Th	20	31%
15Th-20Th	7	11%
total	64	100%

B. Deskripsi Dan Reliabilitas Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standar deviasi, varian dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* SPSS 16,00 *for windows* dapat

Tabel.14

Deskripsi Data Subjek laki-laki berdasarkan Usia

Variabel	Usia	N	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Pernikahan	20-26 tahun	3	58.666	1.52753
	27-33 Tahun	24	57.583	3.03482
	34-40 Tahun	27	55.592	3.55482
	41-46 Tahun	10	55.421	3.3928
Komitmen Pernikahan	20-26 Tahun	3	54.666	2.08167
	27-33 tahun	24	54.541	2.91889
	34-40 Tahun	27	55.407	2.93859
	41-46 Tahun	10	54.5	3.50397

Dari table diatas dapat diketahui banyaknya data data kategori usia pasangan laki-laki yang diperoleh 3 responden yang berusia yang berusia 20-23 tahun , usia 27-33 tahun sebanyak 24 responden, usia 34-40 tahun sebanyak 27 responden dan usia 41-46 tahun sebanyak 10 responden.laki-laki Pada variabel kepuasan pernikahan nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia 20-26 tahun dengan nilai mean 58.666. sedangkan nilai terendah ada pada responden yang berusia 41-46 tahun dengan nilai mean 55.421. Dan pada variabel komitmen Pernikahan nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia 20-26 tahun dengan nilai mean 57. Dan nilai terendah ada pada responden yang berusi 35-40 tahun dengan nilai responden 55.407.

b. Deskriptif Data Subjek Perempuan Berdasarkan usia

Tabel. 15

Data Subjek Perempuan Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	N	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Pernikahan	20-26 tahun	10	58.4	3.13404
	27-33 tahun	30	56.1607	3.58236
	34-40 tahun	23	56.1304	2.98944
	41-46 tahun	1	51	-
Komitmen Pernikahan	20-26 tahun	10	57	2.58199
	27-33 tahun	30	54.1667	2.9488
	34-40 tahun	23	55	2.84445
	41-46 tahun	1	54	-

Dari table diatas dapat diketahui banyaknya data data kategori usia pasangan perempuan yang diperoleh 10 responden yang berusia yang berusia 20-23 tahun , usia 27-33 tahun sebanyak 30 responden, usia 34-40 tahun sebanyak 23 responden dan usia 41-46 tahun sebanyak 1 responden. Pada variabel kepuasan pernikahan nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia 20-26 tahun dengan nilai mean 58.4. sedangkan nilai terendah ada pada responden yang berusia 41-46 tahun dengan nilai mean kosong. Dan pada variabel komitmen Pernikahan nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia 20-26 tahun dengan nilai

dapat dijelaskan sumbangan efektif (SE). variabel kepuasan pernikahan terhadap komitmen pernikahan yaitu berdasarkan nilai koefisien determinan $(r)^2$ 0.0461 artinya hanya 6.1 % komitmen pernikahan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan komitmen pernikahan pada pasangan dewasa awal kelurahan jemurwonoari kecamatan wonocolo Surabaya. Berdasarkan data penelitian yang dianalisa kemudian dilakukan interpretasi hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktis, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan kepuasan pernikahan dengan komitmen pernikahan. Berdasarkan kaidah *collerations* (*Correlation Coefficient*) jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $H_0 < 0.05$, maka H_0 ditolak (Muhid, 2010), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi 0.247 maka hal itu menunjukkan arah hubungan dengan signifikansi 0.049 kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan positif antara kepuasan pernikahan dengan komitmen pernikahan yang artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus atau searah.

Dari hasil yang didapat dari perhitungan ini adalah nilai koefisien korelasi sebesar 0.247 dengan tidak adanya tanda negatif (-) maka dapat dijelaskan sumbangan efektif variabel kepuasan pernikahan terhadap

komitmen pernikahan berdasarkan koefisiensi determinan adalah 0,0461 artinya hanya 6.1 % komitmen pernikahan mempengaruhi kepuasan pernikahan.

Maka dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan pernikahan dengan komitmen pernikahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin tinggi komitmen pernikahan pada subjek tersebut. Sebaliknya juga apabila kepuasan pernikahan rendah, maka komitmen pernikahan juga rendah.

Hasil penelitian- penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusbult, Carlie E dkk,(1998), Wulandari (2014), Nurpratiwi (2010) dan Wardani (2012) juga telah membuktikan adanya hubungan positif antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa komitmen pernikahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pernikahan. Sebagaimana disampaikan Rusbult (1998) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen pernikahan, salah satunya adalah kepuasan pernikahan. Selley E. Taylor (2009:353)

Komitmen akan tinggi jika patner merasa hubungannya memberi daya Tarik positif, apabila meraka lebih banyak berinvestasi dalam hubungan itu dan merasa tidak banyak anternatif tersedia. Untuk memahami sumber komitmen dalam hubungan yang kurang memuaskan, para periset membandingkan pengalaman mereka yang berbeda dalam

pernikahan yang tidak bahagia yang ingin mempertahankan pernikahan dengan orang yang mempertimbangkan untuk bercerai. Secara umum, semakin banyak investasi yang di investasikan oleh pasangan itu semakin besar kemungkinan mereka bertahan dan punya anak. Heaton & Albercht (1991) dalam Selley E. Taylor (2009:352)

Kepuasan pernikahan menurut Lemme (1995) dalam wulandari (2014) adalah evaluasi suami istri terhadap hubungan perkawinan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan perkawinan itu sendiri. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka, apakah baik, buruk, ataukah memuaskan. Kepuasan pernikahan dapat tercapai sejauh mana kedua pasangan pernikahan mampu memenuhi kebutuhan pasangan masing-masing dan sejauh mana kebebasan dari hubungan yang mereka ciptakan memberi peluang untuk mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan yang mereka bawa sebelum pernikahan terlaksana.

Dalam penelitian ini dilakukan di lokasi kelurahan jemurwonosari, subjek dalam penelitian ini adalah 64 pasangan dewasa awal yang bertempat tinggal di kelurahan jemurwonosari. Dalam penelitian ini fenomena perceraian yang semakin marak dikalangan masyarakat, ditimbulkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Seperti faktor ekonomi, hak yang tidak terpenuhi, hingga gangguan dari pihak ketiga.

Beberapa pasangan mampu menjaga pernikahan yang sehat dengan kelahiran anak pertama, sementara itu yang lainnya menjadi kurang saling mencintai dan menghadapi banyak konflik. Kepuasan pernikahan yang terus menurun adalah faktor penyumbang terbesar terjadinya perceraian. Meskipun demikian adanya pasangan yang tetap mempertahankan hubungan pernikahan meskipun hubungan mereka tidak memuaskan tapi mereka tetap mempertahankan hubungan mereka. Hal ini ditengai Karena adanya faktor komitmen dan komitmen yang sudah lama dikenal sebagai faktor yang signifikan dalam perkembangan dan stabilitas suatu hubungan. Wulandari (2005).

Berdasarkan pada hasil temuan yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan dalam pernikahan mempunyai hubungan dengan komitmen pada pernikahan. Kepuasan dalam pernikahan yang semakin tinggi maka akan semakin memperkuat pernikahan. Kepuasan dalam pernikahan bersifat subjektif, di pengaruhi oleh banyak faktor dan bisa berfariatif sejalan dengan usia pernikahan.

Kepuasan dalam pernikahan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi komitmen pada pernikahan. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen pernikahan dan kepuasan dalam pernikahan, dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan teori-teori yang lebih lengkap dari penelitian ini.

